



## PERKEMBANGAN TAHAMMUL WA AL-ADĀ' DI PESANTREN TEBUIRENG: Studi Tradisi Pengajian *Sahīhayn* Tahun 2020-2025



**Muhammad Fatkhun Ni'am**

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Jombang

Email: [fatkhuniam89@gmail.com](mailto:fatkhuniam89@gmail.com)

**M. Rizki Syahrul Ramadhan**

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Jombang

Email: [syahrulramadhan@tebuireng.ac.id](mailto:syahrulramadhan@tebuireng.ac.id)

### Abstract

*The article discusses the process and development of the practice of tahammul wa al-adā' (transmission and delivery of hadith) at Tebuireng during the period 2020–2025 AD, as one of Indonesia's leading centers of Islamic scholarship. The study aims to reveal how the model of hadith inheritance is applied, transformed, and recontextualized within the educational system of the Tebuireng pesantren. Utilizing a qualitative-descriptive approach through library research, anthropology, validity testing, and field observation, it was found that the Tebuireng pesantren not only implements traditional methods such as simā', qirā'ah, and munāwalah, but also integrates them with modern formal education systems—including live broadcasts of Islamic lecture, which provide public access and expand the continuity of the sanad. The results of the research indicate that the tahammul wa al-adā' system in Tebuireng has undergone significant adaptation: in terms of the authority of the sanad, the venues (including at the Ma'had Aly Hasyim Asy'ari as a campus for training hadith specialists), and the media of delivery. These adaptations have played a crucial role in preserving the authenticity of the sanad and revitalizing the classical tradition of Islamic scholarship amidst the currents of modernization. This study contributes to a deeper understanding of the dynamics of hadith transmission in contemporary Islamic educational institutions in Indonesia.*

**Keywords:** Development, Hadis, Tahammul wa al-Adā', *Sahīhayn*, Tebuireng Islamic Boarding School.

## Abstrak

Artikel ini membahas proses dan perkembangan praktik *tahammul wa al-adā'* (transmisi dan penyampaian hadis) di Tebuireng dalam kurun waktu 2020-2025 M, sebagai salah satu pusat keilmuan Islam serta menjadi rujukan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana model pewarisan hadis diterapkan, ditransformasikan, dan direkontekstualisasi dalam sistem pendidikan pesantren Tebuireng. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi pustaka, antropologi, uji validitas dan observasi lapangan, ditemukan bahwa Pesantren Tebuireng tidak hanya menerapkan metode tradisional seperti *simā*, *qirā'atan* dan *munāwalah*, tetapi juga mengintegrasikannya dengan sistem pendidikan formal modern termasuk siaran langsung pengajian yang membuka akses publik sekaligus memperluas keberlanjutan sanad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *tahammul wa al-adā'* di Tebuireng mengalami adaptasi signifikan, baik dari sisi otoritas sanad, tempat termasuk di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sebagai kampus pengkader ahli hadis, maupun media penyampaian, sehingga berperan penting dalam melestarikan otentisitas sanad dan menghidupkan tradisi keilmuan Islam klasik di tengah arus modernisasi. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman dinamika transmisi hadis di lembaga pendidikan Islam kontemporer Indonesia.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Hadis, *Tahammul wa al-Adā'*, *Sahīhayn*, Pesantren Tebuireng.

## PENDAHULUAN

Transmisi ilmu dalam Islam memiliki akar historis yang sangat kuat, terutama dalam konteks periyawatan hadis. Salah satu konsep utama dalam proses transmisi tersebut adalah *tahammul wa al-adā'*, yaitu metode menerima dan menyampaikan hadis secara otoritatif dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>1</sup> Konsep ini menjadi sangat penting karena memastikan bahwa ilmu yang diwariskan tetap autentik dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi sanad (rantai periyawat) maupun matan (isi hadis), sehingga kesinambungan ajaran Islam dapat terjaga dengan integritas yang tinggi. kesinambungan sanad menjadi elemen penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam.

<sup>1</sup> Putri Permata Gusnelly et al., "Ilmu Tahammu wa Ada' Dalam Kajian Hadis," *El-Mizzi : Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 2 (2024): 1–13.

Pada masa berikutnya, tradisi sanad yang dibangun kalangan ulama hadis ini diadopsi juga dalam rangkaian periyawatan keilmuan dari satu guru kepada murid. Tradisi sanad keilmuan itu masih dipegang dan dilestarikan secara konsisten di kalangan civitas pesantren. Dengan sanad, pesantren menjadikan transmisi Keilmuan yang didapatkan santri menjadi jelas dan otentik. Bahkan, transmisi keilmuannya yang terjamin mu'tabarah dari guru yang satu kepada guru yang lainnya menjadi kebanggaan tersendiri bagi civitas pesantren.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran, pesantren mempergunakan ilmu ke islam klasik yang ditulis oleh ulama masa klasik. Ilmu ke Islam ini tetap dipertahankan dan diajarkan di pesantren-pesantren tradisional. Pesantren dianggap sebagai hasil kultural yang besar dari bangsa Indonesia, karena memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh lembaga-Lembaga pendidikan tradisional di tempat lain. Bruinessen sebagaimana yang dikutip oleh Lukman Hakim dan Yusdi Anra, menjelaskan bahwa lahirnya pesantren adalah untuk mentransmisikan Ilmu ke Islam tradisional sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab yang Ditulisakan berabad-abad lalu, yang dikenal sebagai kitab kuning.<sup>3</sup> Di antara berbagai bentuk transmisi ilmu yang diajarkan di pesantren, pengajian kitab-kitab hadis otoritatif seperti *sahih bukhari* dan *sahih muslim* menempati posisi istimewa. Tradisi pengajian *sahihayn* tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal maupun non-formal, tetapi juga menjadi simbol otoritas ilmiah seorang kiai dan pesantren itu sendiri.

Pesantren Tebuireng, sebagai salah satu pesantren tertua dan berpengaruh di Indonesia sepanjang Abad XX yang menjadi referensi keagamaan seluruh Ulama Jawa dan Madura, memiliki peran strategis dalam menghidupkan tardisi *sahihayn* agar tetap eksis. Tradisi pembacaan Kitab Hadis khususnya *Sahihayn* sudah ada sejak zaman KH. Hasyim Asy'ari pada awal berdirinya pesantren ini yakni tahun 1899 M.<sup>4</sup>

Tebuireng secara sadar mengamalkan hadis dari sahabat Mas'ud yang berbunyi (نَصَرَ اللَّهُ امْرًا سَعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا، فَزُبْ حَامِلٌ فَقَهْ لَيْسَ بِفَقِيهِ) Semoga Allah memberikan “*Nadhra*” kepada seseorang yang telah mendengarkan ucapanku, lalu dia menyampaikannya, karena berapa banyak para pembawa fikih, ada yang lebih faham lagi darinya). Makna dari “*Nadhra*” adalah keindahan dan cemerlang.

---

<sup>2</sup> Ahmad Suhendra, “Transmisi Keilmuan pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 2 (2019): 201–12, <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.859>.

<sup>3</sup> Lukman Hakim dan Yusdi Anra “Pendidikan Pesantren dan Tradisi Keilmuan Klasik Sebuah Kajian Kritis Pesantren Salafi dan Khalafi.Pdf,” n.d., accessed August 13, 2025, <https://repository.unja.ac.id/12031/1/pendidikan%20pesantren%20dan%20tradisi%20keilmuan%20klasik%20sebuah%20kajian%20kritis%20pesantren%2osalafi%20dan%20khalafi.pdf>.

<sup>4</sup> Nurul Husna, “Makna Dan Hakikat Wasathiyah,” *Review Of Multidisciplinary Education, Culture And Pedagogy* 1, No. 1 (November 20, 2021): 87–102, <Https://Doi.Org/10.55047/Romeo.V1i1.59>.

Maksudnya, Allah akan melimpahkan kebahagiaan, kesenangan didunia khusus kepadanya dan akan memberikan kenikmatan di akhirat, sehingga akan tampak pada dirinya indahnya nikmat dan kemudahan hidup.<sup>5</sup>

Sanad hadis Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari memiliki banyak sekali sumber. Ini menunjukkan bahwa beliau telah belajar dan mengkaji hadis dari beberapa guru. Beliau memperoleh sanad kitab *Sahīh* al-Bukhari ijazah dari Syaikh Mahfudz At-Tarmasi, Syaikh Syu'aib bin Abdurrahman Ash-Shadiqi Ad-Dakazi, dan Syaikh Nawawi Al-Bantani. Sementara sanad kitab *Sahīh* Muslim, beliau memperoleh ijazahnya dari Syaikh Mahfudz At-Tarmasidan Sayyid Husain Al-Habsy. Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari memperoleh sanad-sanad tersebut melalui metode membaca kepada guru dan guru mendengarkan bacaannya. Oleh karena itu, beliau memperoleh legalitas dari guru beliau untuk mengajarkan hadis dan menyebarkan sanadnya kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari merupakan ulama yang ahli dalam bidang hadis.<sup>6</sup>

Setiap tahun pesantren Tebuireng mengadakan pembacaan kitab *Sahīhayn* disertai dengan pemberian sanad dengan beberapa metode *Tahammul Wa al-Adā'*, tujuannya, memastikan sanad kitab tersebut bersambung sampai kepada pengarangnya.<sup>7</sup> Selain itu, di beberapa unit Pesantren ini juga terdapat pengajian *Sahīhayn*, seperti di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari yang dapat menunjang proses dan kualitas *Tahammul wa al-Adā'* di Pesantren Tebuireng.

Pesantren Tebuireng menyadari betapa penting memanfaatkan media digital sebagai media literasi sekaligus sarana dakwah sekaligus mengimbangi perkembangan teknologi dan pesatnya informasi melalui media sosial di kalangan masyarakat. Dalam rangka menguatkan dakwah virtual agar tersampaikan dengan baik (secara tulisan atau lisan) dan dipahami dengan baik oleh masyarakat, maka Pesantren Tebuireng berusaha memperbaiki tradisi literasinya.<sup>8</sup>

Hal ini menjadikan transmisi *Tahammul wa al-Adā'* *Sahīhayn* mengalami perkembangan serta memudahkan santri Tebuireng atau siapapun

<sup>5</sup> Abdul Qadir Al-Astowani, "Asl Al-zarori, syarh Sahih Bukhari" QuranicThought.com, hal 15, accessed June 13, 2025, <https://www.quranicthought.com/ar/books/%d8%a3%d8%b5%d9%84-%d8%a7%d9%84%d8%b2%d8%b1%d8%a7%d8%b1%d9%8a-%d8%b4%d8%b1%d8%ad-%d8%b5%d8%ad%d9%8a%d8%ad%d8%a7%d9%84%d8%a8%d8%ae%d8%a7%d8%b1%d9%8a-%d8%b9%d8%a8%d8%af-%d8%a7%d9%84%d9%82%d8%a7/> hal 15.

<sup>6</sup> Iqbal Nursyahbani, "KH. Syansuri Badawi's Method in The Study of Riwayah and Dirayah Hadith at Pesantren Tebuireng," *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.55987/njhs.v3i1.61>.

<sup>7</sup> 5 keuntungan yang hanya Bisa Didapat di Pesantren Tebuireng. <https://tebuireng.online/5-keuntungan-yang-hanya-bisa-didapat-di-pesantren/> Diakses pada 16 Oktober 2024

<sup>8</sup> Munawara Munawara et al., "Pemanfaatan Media Digital Untuk Dakwah Pesantren Tebuireng: Studi Pada Akun Media Sosial Tebuireng.Online," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 29–45, <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3226>.

untuk mengikuti pengajian kedua kitab *Şahīh* tersebut meskipun tidak mengikutinya secara langsung. Namun, periode 2020–2025 menunjukkan dinamika baru; adanya pemanfaatan media digital (*live streaming* di kanal YouTube “Tebuireng Official”), variasi metode *Tahammul wa al-Adā'* antar unit pendidikan, dan perubahan pola partisipasi santri. Sebagian santri memilih menonton rekaman daring, mengurangi intensitas kehadiran langsung yang secara tradisi dianggap memiliki keberkahan dan kualitas lebih tinggi. Dari berbagai peristiwa tersebut, menyebabkan perbedaan kualitas *Tahammul wa al-Adā'*, bahkan cenderung menurun. Padahal para Qori' *Şahīhayn* di pesantren Tebuireng mendapatkan sanad *Şahīhayn* dengan metode *Simā'* yang disertai dengan metode ijazah,<sup>9</sup> sebagaimana diketahui bahwa *Simā'* merupakan tingkatan tertinggi *Tahammul wa al-Adā'* menurut mayoritas ulama.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses *Tahammul wa al-Adā'*, dalam tradisi pembacaan kitab *Şahīhayn* di Pesantren Tebuireng pada zaman kepengasuhan KH. Abdul Hakim Mahfuz. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kualitas *Tahammul wa al-Adā'* dalam kurun waktu 2020–2025 M sebagai salah satu bentuk kaderisasasi Ulama Hadis yang mumpuni. Hal ini mengingat Pesantren Tebuireng terkenal dalam bidang hadisnya karena sejak zaman KH. Hasyim Asy'ari, banyak dari ulama yang mengambil sanad *şahīhayn* dari Kyai Hasyim karena beliau memang terkenal alim di bidang hadis.<sup>11</sup>

Penelitian terkait dengan Perkembangan *Tahammul Wa al-Adā'* sudah sangat popular beredar, tetapi yang objek penelitiannya di Pesantren Tebuireng masih minim yang meneliti. *Pertama*, Kajian yang dilakukan Iqbal Nursyahbani, dkk dengan judul “Khataman Sahih Bukhari by PCNU Jombang (A Study of living hadith)”. Iqbal Nursyahbani melakukan penelitian tentang Khataman *Şahīh* Bukhari menggunakan pendekatan Max weber tentang empat metode tindakan sosial: tindakan sosial, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.<sup>12</sup> *Kedua*, penelitian Muhammad Alfatih Suryadilaga dengan judul “Dinamika Studi Hadis di PP Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang: Dari Klasikal Hingga Ma’had Aly”. Penelitian ini

<sup>9</sup> Lembaran sanadan Ramadhan 1443 dan 1444 H Pesantren Tebuireng Jombang

<sup>10</sup> Maḥmūd Tohan, *Taysīr Muṣṭalaḥ al-Hadīth* (Beirut: Maktabah al-Hidāyah, 2002), 161.

<sup>11</sup> M. Solahudin, *Napak Tilas Masyayikh: Biografi 15 Pendiri Pesantren Tua Di Jawa-Madura*. Buku Pertama-Buku Ketiga (Zamzam, 2017), 177, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1095066956231075581&hl=en&coi=scholarr>.

<sup>12</sup> “Khataman Şahīh Bukhārī by PCNU Jombang (A Study of Living Hadith) | Semantic Scholar,” accessed June 12, 2025, [https://www.semanticscholar.org/paper/khataman-%e1%b9%a2a%e1%b8%a5%c4%abh-bukh%c4%81r%c4%ab-by-pcnu-jombang-\(a-study-of-nursyahbani-junianto/9eb98508c1a1026342ccbd3d0992c467604162e](https://www.semanticscholar.org/paper/khataman-%e1%b9%a2a%e1%b8%a5%c4%abh-bukh%c4%81r%c4%ab-by-pcnu-jombang-(a-study-of-nursyahbani-junianto/9eb98508c1a1026342ccbd3d0992c467604162e).

menghasilkan data berupa bahwa kajian Hadis di Unit Pesantren Tebuireng telah mengkaji beragam kitab hadis dengan fokus kitab-kitab hadis yang *mu'tabar* dan juga kitab ilmu hadis.<sup>13</sup>

Ketiga, artikel selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Fahim Khusani dengan judul “Living hadis dalam kultur Pendidikan Tinggi Pesantren: Studi Kasus Pada Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng”. Artikel ini meneliti tentang kurikulum akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dengan metode living hadis, bagaimana penerapannya dan hasil yang dicapai setelah mengimplementasikan budaya akademik tersebut.<sup>14</sup> Keempat, penelitian berjudul “Metode KH. Syansuri Badawi Dalam Kajian Riwayah dan Dirayah Hadis Di Pesantren Tebuireng” yang ditulis oleh Iqbal, hasil penelitian memberikan informasi bahwa KH. Syansuri Badawi dalam pengajarannya memberikan metode-metode dari sudut pandang riwayah dan dirayah yang sangat populer hingga saat ini, yang berpengaruh dalam kelanjutan pengajaran studi hadis di pesantren Tebuireng.<sup>15</sup> Dari keempat penelitian terdahulu yang relevan, masih belum ada tulisan yang spesifik mengenai penelitian tentang Perkembangan *Tahammul Wa al-Adā'* di Pesantren Tebuireng: Studi Tradisi Pengajian *Sahīhayn* Tahun 2020-2024. Dengan demikian, penelitian ini layak untuk diangkat agar menambah penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa antropologi di Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Unit yang terkait. Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan Pesantren Tebuireng merupakan tempat terjadinya *Tahammul wa al-Adā'* sebagai bentuk mempertahankan dan melestarikan tradisi pembacaan sanad *sahīhayn* agar sanad hadis tetap menampati sanad hadis tertinggi . Untuk itu, data primer penelitian ini adalah para Qori (Pembaca) Kitab *Sahīhayn* sejumlah dua orang, Pimpinan Pesantren Tebuireng, Wakil mudir bidang akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari serta beberapa santri. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi partisipan, sampling, dan wawancara dengan ditambah uji validitas data berupa triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### Dinamika Perkembangan Hadis dan *Sahīhayn* Tebuireng

---

<sup>13</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Dinamika Studi Hadis Di PP Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang: Dari Klasikal Hingga Ma’had ‘Aly,” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 3, no. 2 (2019): 2.

<sup>14</sup> “Living Hadis Dalam Kultur Pendidikan Tinggi Pesantren: Studi Kasus Pada Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng - Repository Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang,” Accessed June 12, 2025, [Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/18584/](http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/18584/).

<sup>15</sup> Iqbal Nursyahbani, “KH. Syansuri Badawi’s Method In The Study Of Riwayah And Dirayah Hadith At Pesantren Tebuireng,” *Nabawi: Journal Of Hadith Studies* 3, No. 1 (September 11, 2022): Hal 13, <Https://Doi.Org/10.55987/Njhs.V3i1.61>.

Tradisi pendidikan pesantren sebagai sub kultur memiliki tiga komponen inti, yaitu: kepemimpinan kyai sebagai pengasuh, kitab-kitab kuning sebagai pegangan dalam pengajian dan *value* sistem tertentu yang dikembangkan dari kajian dan penghayatan atas kitab kuning tersebut. Komponen-komponen tersebut bergerak seiring dengan dinamika pesantren, sehingga membangun budayanya sendiri yang khas dan diberlakukan pada unit-unit yang dinaunginya.<sup>16</sup>

Hadis dan pesantren merupakan sebuah keniscayaan. Kedua identitas tersebut dalam sejarahnya merupakan suatu kesatuan yang menghasilkan beragam fenomena ganda, yakni dapat menghasilkan pemahaman fundamentalis.<sup>17</sup> Sepanjang berdirinya, Pesantren Tebuireng telah mengalami 8 kali periode kepemimpinan. Secara singkat periodesasi kepemimpinan Tebuireng sebagai berikut: Periode I: Hadratussyekh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari 1899 - 1947 (48 tahun), Periode II: KH Abdul Wahid Hasyim 1947-1950 (3 tahun), Periode III: KH. Abdul Karim Hasyim 1950 - 1951 (1 tahun), Periode IV: KH Ahmad Baidlowi 1951-1952 (1 tahun), Periode V: KH. Abdul Khaliq Hasyim 1953 - 1965 (12 tahun), Periode VI: KH., Muhammad Yusuf Hasyim (1965 - 2006) 41 tahun, Periode VII: KH Salahuddin Wahid (2006-2021), dan KH. Abdul hakim Mahfudz (2021-sekarang).

Pesantren Tebuireng pada proses perkembangannya sampai saat ini telah mengelola beberapa unit pendidikan, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tebuireng, Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Muallimin, dan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari.<sup>18</sup> Kajian kitab-kitab hadis di pesantren ini antara lain kitab *Adab al-'Alīm wa al-Ta'līm*, *Arba 'in al-Nawāwī*, *Bulūgh al-Marām*, dan *Riyāḍ al-Šāliḥīn*. Kemudian kajian hadis di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari ini sangat banyak, karena kampus ini didirikan untuk mencetak orang-orang yang ahli di bidang hadis.<sup>19</sup>

Dalam perkembangannya, terdapat dua tempat terselenggaranya pengajian *sahīḥayn* yang secara resmi masuk program kurikulum pendidikan pesantren Tebuireng, yakni:

---

<sup>16</sup> M. Syaifuddien Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Diakses 12 Juni 2025. <https://jurnal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/15>.

<sup>17</sup> Alamul Huda, "Epistemologi Gerakan Liberalis, Fundamentalis, Dan Moderat Islam Di Era Modern," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 2, No. 2 (December 30, 2010), <Https://Doi.Org/10.18860/J-Fsh.V2i2.2977>.

<sup>18</sup> Muhammad Mansyur and Fathurrahman Karyadi, "Hadratus Syeikh KH. M. Hasyim Asy'ari di Mata Santri (Wawancara Dengan KH Abdul Muchith Muzadi)," *Jombang: Pustaka Tebuireng*, 2010, hal 13, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1180948722025254036&hl=en&coi=scholarr>.

<sup>19</sup> Wawancara Koordinator Majelis Ilmi Pesantren Tebuireng Ust. Syifaul Fuad di Kantor Pengurus, pada 18 Januari 2025.

## 1) Pondok pesantren Tebuireng

Pembacaan kitab *sahīḥayn* di Pesantren Tebuireng sudah ada sejak zaman KH. Hasyim Asy'ari. Kemudian tradisi pembacaan tersebut terus berlanjut dibawah kepemimpinan putra dan muridnya, yakni KH. Abdul Wahid Hasyim, KH. Idris Kamali, KH. Baidhowi Asro, KH. Syansuri Badawi, Gus Ishomuddin, KH. Habib Ahmad,<sup>20</sup> dan sekarang KH. Kamuli Khudlori, dan KH. Abdul Aziz Sokarto Faqih.

Pembacaan dua kitab *sahīḥ* dilaksanakan mulai tanggal 15 Sya'ban hingga tanggal 20 Ramadan di Masjid Pesantren Tebuireng. Pada masa KH. Syansuri Badawi sebagai Qori, *sahīḥ* bukhari khatam setiap dua kali Ramadhan (4 jilid), dan *sahīḥ* muslim khatam di satu kali bulan Ramadhan (2 jilid). Setelah ia wafat, KH. Habib Ahmad mulai membaca dua kitab *sahīḥ* tersebut satu jilid setiap kali Ramdhan, karena permintaan langsung darinya karena ia tidak mampu membaca dua kitab *sahīḥ* seperti Qori Sebelumnya.<sup>21</sup>

Tercatat sejak zaman kepengasuhan KH. Abdul Hakim Mahfudz di Tebuireng, ada dua Qori kitab *sahīḥayn* yaitu KH. Kamuli Khudlori, ia membacakan kitab *sahīḥ* bukhari sejak 2018 -2022, dan KH. Sukarto Abdul Aziz membacakan kitab *sahīḥ* muslim mulai tahun 2023 sampai sekarang.

## 2) Ma'had Aly Hasyim Asy'ari.

Ma'had Aly merupakan jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren. Kajian yang dikembangkan adalah kajian keislaman khas pesantren yang berbasis pada kitab kuning secara berjenjang dan terstruktur. Gagasan tentang Ma'had Aly merupakan respon dunia pesantren terhadap tantangan sistem di luarnya, sehingga pesantren tetap eksis dan menjalankan peran strategisnya mencetak insan-insan yang *mutafaqqih fi al-dīn*.<sup>22</sup>

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari adalah satu dari 13 Ma'had Aly yang diberi kewenangan oleh Kementerian Agama untuk menyelenggarakan Pendidikan tinggi khas pesantren. Ma'had Aly Hasyim Asy'ari mengubah *takhaṣṣus*-nya dari fikih dan ushul fikih menjadi *takhaṣṣus* Hadis dan Ilmu Hadis tahun 2016. Hal ini dimaksudkan agar lahir generasi ahli hadis yang mumpuni meneruskan perjuangan

<sup>20</sup> Iqbal Nursyahbani, "KH. Syansuri Badawi's Method in The Study of Riwayah and Dirayah Hadith at Pesantren Tebuireng."

<sup>21</sup> Wawancara Qori Shohihain KH. Kamuli Khudlori dikediamannya pada 19 Januari 2025

<sup>22</sup> Fuaduddin Tm, "Pendidikan Mahad Aly: Menyoal Tradisi Keilmuan Pesantren," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 6, No. 3 (2008), <Https://Doi.Org/10.32729/Edukasi.V6i3.124>.

Hadratussyeikh KH. M Hasyim Asy'ari yang menjadi rujukan sanad hadis serta menjadi ujung tombak Pesantren Tebuireng dalam mengembangkan kajian hadis.<sup>23</sup>

Pelajaran kitab *sahīhayn* sudah ada sejak Ma'had Aly ini menjadi jurusan hadis dan ilmu hadis. Penyebab adanya pelajaran *sahīhayn* menyesuaikan program dan juga kurikulumnya (*takhaṣṣuṣ*). Alasan lainnya, beberapa kurikulum antara Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng masih terpisah. Ustad Dr. Anang Firdaus selaku Wakil Mudir Ma'had Aly menegaskan terkait kurikulum *sahīhayn*, “Pembacaan *sahīhayn* di Ma'had Aly memang tidak sampai khatam karena kurikulumnya tidak memungkinkan, alhasil jalan keluarnya bagi mahasantri MAHA adalah mengikuti pengajian di Pesantren Tebuireng, dan juga *rouhah*.<sup>24</sup>

### Metode *Tahammul wa al-Adā'* Pengajian *Sahīhayn* Tebuireng

Ada delapan macam metode, yaitu *simā'* (mendengarkan guru), *al-qirā'atan* (membacakan dihadapan guru), *ijāzatan*, *al-munāwalah*, *al-kitābah*, *al-i'lām*, *al-waṣīyyah*, dan *al-wijādah*. Adapun lafaz-lafaz *al-Adā'* terbagi sesuai dengan metode *tahammul*, yakni *sami'tu*, *ḥaddathānī*, *akhbaranī*, *anba`anī*, dan yang lainnya.<sup>25</sup>

Secara garis besar, ada tiga bentuk metode *tahammul wa al-adā'* *Sahīhayn* di Tebuireng, *pertama*, proses transmisi (*tahammul*) pada gurunya, yakni transmisi yang dilakukan Qori untuk memporeh legitimasi sanad dari gurunya terdahulu yang sanadnya bersambung kepada KH. Hasyim Asy'ari. *Kedua*, *adā'* (penyampaian) dari Qori pada muridnya, yakni Qori menyampaikan hadis *sahīhayn* kepada muridnya yang sebelumnya ia sudah resmi mendapat legitimasi sanad dari guru terdahulu. *Ketiga*, proses transmisi (*tahammul*) sanad santri Tebuireng pada Qori *Sahīhayn* 2020-2025.

#### a. Proses Transmisi (*Tahammul*) Qori pada Gurunya

*Tahammul* adalah tata cara atau metode dalam penerimaan hadis dengan mengambil hadis dari seorang guru yang memiliki periwatan hadis, sedangkan *adā'* adalah metode dalam penyampaian hadis kepada orang lain atau murid.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Fahim Khasani "Living Hadis dalam Kultur Pendidikan Tinggi Pesantren: Studi Kasus pada Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng - Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang."

<sup>24</sup> Wawancara Wakil Mudir Bidang Akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Muhammad Anang Firdaus, di Kampus pada 12 Desember 2024

<sup>25</sup> Maḥmūd Tohan, *Taysīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth*, 135.

<sup>26</sup> Ibn 'Uthaymīn, *Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth* (Kairo: Maktabah al-'Ilm, 2000), 39.

Terdapat dua syarat dalam *tahammul*, pertama, *tamyīz*, yakni orang yang mengambil (*tahammul*) hadis dalam keadaan sudah *tamyīz*. Kedua, *dābiṭ*, yakni orang yang mengambil hadis ketika waktu *tahammul*-nya mengetahui dengan apa yang ia dengar.<sup>27</sup> Di Tebuireng sendiri, metode *tahammul wa al-adā'* yang digunakan meliputi *simā'*, *qirā'atan* dan *ijāzatan*. Kesemuanya mengalami perkembangan, baik dari cara yang digunakan, tempat transmisi yang bervariasi serta media yang digunakan *tahammul wa al-adā'*. Pada Periode ini, ada beberapa Qori' (Pembaca) kitab *sahīhayn* baik Qori' yang berada di Pesantren Tebuireng dan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Di antaranya KH. Kamuli Khudlori dan KH. Abdul Aziz Sukarto Faqih sebagai pembaca *sahīhayn* di Pesantren Tebuireng, serta KH. Mutohharun Afif., KH. Taufiqurrohman, KH. Mukhlis Dimyati dan Kyai Mustaqim Askan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari.<sup>28</sup>

Terkait dengan sanad *sahīhayn*, terdapat perbedaan proses *tahammul* antara dua Qori', KH. Kamuli Khudlori dan KH. Abdul Aziz Sukarto Faqih sebagai pembaca *sahīhayn* 2020-2025 M. Pertama, KH. Kamuli Khudlori mendapat sanad *sahīhayn* dengan metode “*Simā'*” dari awal sampai akhir “*Min awwalīhi ilá akhīrihi*” dari KH. Syansuri Badawi dengan makna jawa dan terkadang menjelaskan makna hadis yang dibacakan. Jika ada makna yang tertinggal, KH. Kamuli meminta temannya membacakannya. KH. Kamuli tidak mendapat sanad *sahīhayn* dari KH. Idris Kamali karena Ia termasuk santri golongan terakhir Kyai Idris.<sup>29</sup> Kedua, KH. Abdul Aziz Sukarto Faqih dua metode yakni, mendapat sanad dari KH. Syansuri dengan metode *Simā'*, dan juga belajar dengan KH. Idris Kamali melalui metode *qirā'atan*, yaitu murid membaca lafadz kitab kepada gurunya, dalam hal ini KH. Sukarto membacakan kitab tanpa makna. Namun, KH. Sukarto tidak memberi sanad dari jalur KH. Idris karena ada dua hal: (1) Kyai Sukarto belum sempat mengkhatamkan kitab *sahīhayn* kepada KH. Idris; (2) Menurut sepengatuhannya, KH. Idris Kamali tidak pernah memberikan Sanad *sahīhayn* kepada santri-santrinya.<sup>30</sup> Ketiga, Qori *sahīhayn* di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, di antaranya adalah KH. Taufiqurrohman dan KH. Mutohharun Afif, Keduanya mendapat sanad dari dua guru. KH. Taufiqurrohman mendapat sanad dari KH. Mahfudz Anwar dan KH. Syansuri Badawi. Sedangkan KH. Mutohharun Afif mendapat sanad dari KH. Idris Kamali dan KH. Syansuri Badawi.<sup>31</sup>

<sup>27</sup> Ibrāhīm al-Nu‘ās, *Al-Jāmi‘ li-‘Ulūm Aḥmad* (Kairo: Maktabah al-Falāḥ, 1999), 463

<sup>28</sup> Wawancara Wakil Mudir Bidang Akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Muhammad Anang Firdaus, di Kampus pada 12 Desember 2024.

<sup>29</sup> Wawancara Qori *sahīhayn* Pesantren Tebuireng, KH. Kamuli Khudlori di kediamannya pada 19 Januari 2025.

<sup>30</sup> Wawancara Qori *sahīhayn* Pesantren Tebuireng, KH. Abdul Aziz Sukarto Faqih pada 22 Januari 2025.

<sup>31</sup> Lembaran Sanadan Pesantren Tebuireng tahun 2022 dan Tahun 2024 M

Para ulama berbeda pendapat mengenai tertinggi *taḥammul wa al-adā'*, pendapat jumhur mengatakan bahwa *simā'* lebih tinggi, alasannya karena tidak dipersisikan keabsahannya, dan ini adalah metode Rasulullah serta mayoritas umat hingga masa kodifikasi hadis, keadaan pihak *al-muāddi* (orang yang menyampaikan hadis) secara umum lebih sempurna daripada keadaan *al-mutahammil* (orang yang menerima hadis).<sup>32</sup> Sedangkan pendapat lain, mengatakan *qirā'atan* lebih tinggi, karena murid dianggap lebih teliti, sedangkan guru lebih sadar dan fokus. Pendapat ini didukung oleh Imam Abū Hanīfah, Ibnu Abī Dhi'ib dan Imām Mālik.<sup>33</sup>

### b. *Adā'* (Penyampaian) dari Qori pada Muridnya

Perkembangan proses penyampaian (*adā'*) hadis *ṣahīhayn* di Pesantren Tebuireng, ada dua jalur: (1) *Simā' Min lafzi al-Shaykh (qirā'atan)*, yakni *Qori'* membacakan hadis *ṣahīhayn* pada santri dengan tambahan makna jawa, dari sanad hadis sampai lafaz *matan*-nya, dan terkadang dengan penjelasan syarah, *muṣṭalaḥ* hadis dan sejarah Ulama Tebuireng. (2) *Ijāzatan 'Ammah*, yakni Qori memberikan ijazah sanad dari kitab *ṣahīhayn* pada siapapun yang mengikuti pengajian walaupun mengikuti secara live youttube. Ijazah ini dilakukan setelah khataman *ṣahīhayn* sekitar 18 Ramadhan yang dihandle langsung oleh majelis Ilmi selaku pihak yang bertanggungjawab, cara ijazahnya adalah orang yang hadir diberikan kertas sanad ijazahan, setelah itu proses ijazahan dimulai.<sup>34</sup>

Proses *taḥammul wa al-adā'* di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari diterapkan melalui tiga metode: *simā'*, *qirā'atan*, dan *ijāzatan*. Tradisi *taḥammul wa al-adā'* yang dikenal sebagai *rouhah* mengintegrasikan metode *qirā'atan* dan *ijāzatan* secara bersamaan. Mahasantri memperoleh sanad *ijāzatan* setelah membaca sekitar 70 halaman hadis dari kitab *Ṣahīhayn*. Pemberian *ijāzah* di Ma'had Aly bersifat simbolis (*tabaruk*), sedangkan penguatan kualitas *taḥammul wa al-adā'* dilakukan melalui pengajian *Ṣahīhayn* di Pesantren Tebuireng, yang dianggap sebagai standar tertinggi.<sup>35</sup>

### c. Proses Transmisi (*Taḥammul*) Santri Tebuireng pada Qori *Ṣahīhayn* 2020-2025

Pesantren Tebuireng tidak mewajibkan santri untuk mengikuti pengajian *Ṣahīhayn*; santri diberikan kebebasan memilih pengajian sesuai

<sup>32</sup> Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Fatḥ al-Bārī Sharḥ Ṣahīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr, 1997), Juz 4, 138.

<sup>33</sup> Muhammad Muhammad Najm Muṣṭafā, *Taḥammul wa 'l-Adā' 'Inda 'Ulamā' al-Hadīth al-Nabawī* (Kairo: Jāmi'ah al-Azhar, 1998), 9.

<sup>34</sup> Wawancara Koor Majelis Ilmi, Ustadz Syifaul Fuad di kantor pengurus pada tanggal 17 Januari 2025.

<sup>35</sup> Wawancara Mudir Bidang Akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Anang Firdaus pada tanggal 12 Desember 2024.

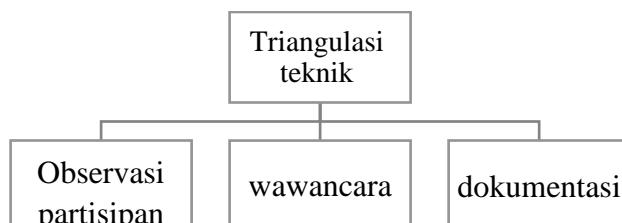
minat. Selain itu, penyiaran langsung pengajian *Şahihayn* melalui YouTube sejak tahun 2018 memfasilitasi santri untuk mengikuti pengajian pada waktu lain.<sup>36</sup>

Peneliti berhasil mewancarai beberapa santri unit Pesantren Tebuireng sebagai sampling terkait proses *tahammul wa al-adā'*. Peneliti hanya mewancarai pada periode 2024 dan 2025 saja. Sedangkan tahun-tahun sebelumnya peneliti hanya observasi saja. Berikut ini sampel tabel hasil dari wawancara:

No	Unit Pesantren Tebuireng	Jumlah Sampel	Kategori Rajin		Mencatat Penjelasan dari Qori		
			Iya	Tidak	Sering	Terkadang	Tidak
1	MASS Tebuireng	10	4	6	3	4	3
2	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari	10	6	4	6	4	
3	Pengurus Pesantren Tebuireng	6	2	4	2	3	1
4	Ma'had Aly Hasyim Asy'ari (Banat)	10	4	6	2	2	6

**Tabel 1. Sampel Peserta Tahammul wa al-Adā'**

Dari hasil penelitian, penulis kemudian menguji keakuratan data dengan menggunakan triangulasi data, berupa triangulasi teknik yang menghasilkan data berikut:



**Bagan 1. Triangulasi Data Teknik Penelitian**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 36 santri yang menjadi responden, terdapat tiga tahap *tahammul*. Pertama, pada tahap *Simā'*, 16 santri mengikuti proses ini dari awal hingga akhir, meskipun beberapa mengalami kesulitan memahami makna hadis dan memperbaikinya dengan memanfaatkan rekaman YouTube; dari jumlah tersebut, 13 santri aktif menulis penjelasan hadis secara menyeluruh. Kedua, metode *qirā'atan* yang hanya diterapkan di kampus Ma'had Aly Hasyim Asy'ari melibatkan 20 mahasantri yang membacakan hadis secara lisan di hadapan pengajar dan kadang mendapat pertanyaan terkait nahwu dan mustolah hadis; dari mereka, 10 merasa termotivasi karena diwajibkan menyampaikan bacaan kepada guru. Ketiga,

<sup>36</sup> Wawancara Pimpinan Media Tebuireng Online, Abror Rosyid Firdaus pada 15 Desember 2024.

pada tahap *Ijāzatan* yang diberikan setiap 18 Ramadan sebagai tanda penyelesaian pembacaan kitab, seluruh 38 santri memperoleh *ijāzatan*, termasuk 10 yang mendapatkannya melalui YouTube. Di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, para santri menerima sanad kitab Shohohihain ketika yudisium, yang diserahkan oleh KH. Muthahharun 'Afif melalui metode *ijāzatan*.<sup>37</sup>

Berdasarkan Metode Triangulasi, sumber-sumber yang dikumpulkan meliputi observasi partisipatif, wawancara dengan berbagai sumber, Teknik Sampling, dan dokumentasi. Metode triangulasi digunakan baik dalam teknik maupun sumber data untuk menjamin keabsahan informasi.<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan para guru di Pesantren Tebuireng mengungkapkan bahwa pembacaan kitab *Šahīhayn* (*Šahīh Bukhari* dan *Muslim*) dilakukan melalui beberapa metode, yakni *qirā'atan* (membaca di hadapan guru), *simā'* (mendengar), dan *ijāzatan*. Metode *qirā'atan* hanya ditemukan di Ma'had 'Aly dan tergolong jarang digunakan. Para qori telah memenuhi standar pembacaan dengan sanad yang tersambung hingga kepada KH. Hasyim Asy'ari dan pengarang kitab, sebagaimana tercantum dalam dokumen lembar *sanad*. Mayoritas santri yang mengikuti pembacaan menunjukkan partisipasi aktif. Pembacaan ini bertujuan untuk mempertahankan reputasi Pesantren Tebuireng sebagai pusat ilmu hadis.

Adapun perbedaan antara studi hadis pada masa KH. Hasyim Asy'ari dan masa kini terletak pada semangat para santri. Dahulu, para santri lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembacaan hadis secara langsung. Sementara pada masa sekarang, karena adanya siaran langsung melalui youtube, sebagian santri cenderung menjadi kurang bersemangat atau malas untuk mengikuti pembacaan secara langsung

### **Analisis Kualitas *Tahammul Wa al-Adā'* Tebuireng Tahun 2020 - 2025 M.**

Pertama, standar kualitas *tahammul wa al-adā'* pada bidang akademik setiap unit di Pesantren Tebuireng memiliki tingkat yang berbeda. *Tahammul wa al-adā'* hadis di pesantren bersifat umum, ditujukan bagi santri dan masyarakat luas, dengan fokus pada pemahaman menyeluruh serta kemampuan membaca makna dan meriwayatkan sanad hadis. Sebaliknya, di Ma'had 'Aly, tujuan pembelajaran lebih mendalam, mencakup pemahaman istilah ilmu hadis, balaghah, dan fiqh hadis, yang dibuktikan melalui ujian komprehensif.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Wawancara Mudir Bidang Akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Muhammad Anang Firdaus pada 12 Desember 2024.

<sup>38</sup> Wiyanda Vera Nurfarijiani et al., "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 17, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1392927>.

<sup>39</sup> Wawancara Mudir Bidang Akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Muhammad Anang Firdaus pada 12 Desember 2024.

Dari perbandingan *tahammul wa al-adā'* antara Pesantren Tebuireng dan Ma'had 'Aly, kualitas di Pesantren Tebuireng tergolong tinggi karena metode *simā'* dan *ijāzatan* yang didukung oleh tradisi khataman *Sahīhayn* yang disiarkan langsung melalui YouTube, serta warisan panjang dari para masyayikh yang bersifat umum dan luas dikenal. Sementara itu, Ma'had 'Aly juga menunjukkan kualitas tinggi melalui metode *tahammul wa al-adā'* yang lebih komprehensif, meliputi *simā'*, *qirā'atan*, dan *ijāzatan*. Oleh karena itu, kedua institusi tersebut memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing dalam pelaksanaan *tahammul wa al-adā'*.

Hingga saat ini, kualitas *tahammul wa al-adā'* di Tebuireng tergolong tinggi, terutama apabila metode *simā'*, *qirā'atan*, *ijāzatan* diterapkan secara menyeluruh di seluruh lingkungan Tebuireng. Namun, jika dibandingkan dengan kualitas *tahammul* para Qori *Sahīhayn*, terdapat penurunan kualitas, yang dapat dilihat dari lembar sanad pembaca di Masjid Tebuireng, di mana tertulis:

"قد اتصلت علينا رواية صحيح بخاري / مسلم سمعاً من أوله إلى آخره."

Secara teoritis, metode *simā'* memudahkan santri memahami dan menghafal hadis karena Qori memberikan penjelasan terkait hukum, sejarah rawi, makna, dan pendapat ulama.<sup>41</sup> Namun, pengamatan menunjukkan bahwa metode *qirā'atan* memiliki kualitas yang lebih tinggi, terutama dalam aspek pemahaman dan tata bahasa (*i'rāb*). Hal ini dibuktikan oleh beberapa Qori seperti KH. Sukarto dan KH. Mutohharun yang memperoleh sanad melalui metode *qirā'atan*, kemudian *simā'* dan *ijāzatan*. Alasan utamanya adalah potensi kesalahan saat membaca sendiri yang sulit dikoreksi oleh santri pada metode *simā'*, karena keterbatasan keahlian mereka. Sebaliknya, pada metode *qirā'atan*, jika santri melakukan kesalahan, Qori dapat langsung mengoreksi.<sup>42</sup> Meski demikian, apabila santri tidak mampu mengikuti pembacaan kitab secara penuh melalui *simā'* dan *qirā'atan*, kualitas tetap dianggap memadai dengan *ijāzatan* sebagai bukti *tahammul*. Di Ma'had 'Aly, menggunakan metode *ijāzatan limū 'ayyin fī mu'ayyan* karena diberikan kepada Mahasantri yang menerima sanad hadis, yang didukung oleh buku absensi kehadiran.

Saat ini, beberapa santri Pesantren Tebuireng mempelajari hadis melalui metode *simā'*, sementara sisanya menggunakan metode *ijāzatan*, sebagaimana tercantum dalam sanad KH. Muthahharun 'Afif. Peneliti berpendapat bahwa kombinasi kedua metode ini sangat tepat diterapkan di

<sup>40</sup> Lembaran sanadan Ramadhan 1443 dan 1444 H Pesantren Tebuireng Jombang

<sup>41</sup> Muhyī al-Dīn al-Nawawī Abū Zakariyyā, *Irshād Tullāb al-Haqā'iq ilā Ma'rīfat Sunan Khayr al-Khalā'iq Ṣallallāhu 'Alayhi wa-Sallam* (Madīnah al-Munawwarah: Maktabah al-Imān, 1996), 351

<sup>42</sup> Jalāl al-Dīn Abdurrahman bin Abī Bakr al-Suyūṭī, *Tadrīb al-Rāwī fī Sharḥ Taqrīb al-Nawawī* (Riyadh: Dār Tayyibah, 2003), 424

Pesantren Tebuireng untuk mencapai kualitas tertinggi dalam *tahammul wal adā*, lafaz yang dimaksud yakni:

"سَاعَى لِبَعْضِهِ وَإِجَازَةُ لِبَاقِيهِ".

Bagi santri yang mengikuti pembacaan *Şahihayn* melalui YouTube, kualitas *tahammul wa al-adā'* dianggap setara dengan mereka yang hadir secara langsung. Namun, dari aspek keberkahan, santri yang hadir langsung dinilai memperoleh keberkahan lebih besar dibandingkan dengan yang mengikuti secara daring.<sup>43</sup>

Kedua, faktor pendukung kualitas *tahammul wa al-adā'* meliputi kedekatan sanad pembaca kitab *Şahihayn* dengan KH. Hasyim Asy'ari, serta adanya libur perkuliahan di Ma'had 'Aly selama Ramadan yang memungkinkan mahasantri mengikuti pembacaan *Şahihayn* dan memperoleh kualitas *tahammul* melalui metode *simā'*, tingkatan tertinggi dalam penerimaan dan penyampaian hadis. Selain itu, siaran langsung melalui YouTube juga berperan dalam melengkapi pemahaman yang terlewat selama pembacaan kitab. Adapun faktor penghambat kualitas, menurut peneliti, adalah tidak diwajibkannya santri Pesantren Tebuireng mengikuti pembacaan *Şahihayn*, sehingga menyulitkan observasi terhadap peserta yang mengikuti pembacaan *simā'* secara penuh. Selain itu, tidak adanya catatan resmi peserta pembacaan langsung *Şahihayn* menjadi kendala, berbeda dengan masa KH. Syansuri Badawi yang memiliki dokumentasi resmi mengenai santri peserta pembacaan tersebut.<sup>44</sup>

Ketiga, dampaknya terhadap kader Ahli dan Qari' *Şahihayn* di masa depan. Saat ini, memperoleh sanad hadis di Pesantren Tebuireng relatif mudah dengan hanya datang ke tempat pembelajaran. Namun, tantangan utama terletak pada ketersediaan *Qori'* masa depan yang memiliki tingkat *tahammul* tertinggi. Syarat *tahammul wa al-adā'*, yakni Islam, baligh, dan adil, tergolong mudah terpenuhi, namun Pesantren harus tetap menjaga kualitas tertinggi melalui metode *simā'* atau *qirā'atan* sesuai warisan masyakikh.

Selain itu, jika *Qori'* tidak mumpuni bahkan tidak memenuhi kriteria *Tahammul Wa al-Adā'*, ia bisa jadi masuk kedalam golongan sebagaimana yang dijelaskan Nabi Muhammad dalam kitab *şahīh Muslim* yang diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah, bahwa: "Diakhir zaman para Dajjal yang pendusta membawa hadi-hadis kepada kalian yang mana kalian tidak pernah mendengarnya dan bapak-bapak kalian juga belum pernah mendengarnya. Maka kalian jauhilah dan mereka jauhilah, supaya mereka tidak bisa menyesatkan kalian dan tidak bisa memfitnah kalian." Ibnu Sirin

<sup>43</sup> Ibn Khaldūn, *Muqaddimah Ibn Khaldūn* (Beirut: Dār al-Fikr, 2005), 78

<sup>44</sup> Wawancara PP Walisongo Cukir Jombang, Gus Jamil di kediemannya pada 9 Desember 2024.

juga mengatakan bahwa: “*Sesungguhnya ilmu ini adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambil agama kalian*”.<sup>45</sup>

Permasalahan ini dapat diminimalisir dengan mencatat dan membedakan santri yang mengikuti pembacaan *Sahīhayn* secara penuh, sebagaimana praktik pada masa KH. Syansuri Badawi. Selain itu, mewajibkan santri berpotensi menjadi Qori' *Sahīhayn* untuk mengikuti pembacaan secara intensif menjadi langkah strategis meskipun sulit diterapkan. Pesantren Tebuireng perlu terus mencari solusi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas *tahammul wa al-adā'* agar mencapai tingkat tertinggi. Yang terpenting, tradisi pembacaan kitab *Sahīhayn* di Masjid Tebuireng harus dipertahankan sebagai warisan KH. Hasyim Asy'ari.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan *tahammul wa al-adā'* di Pesantren Tebuireng 2020–2025 tetap relevan dan otoritatif meski dipengaruhi teknologi dan perubahan pola belajar. Tradisi pembacaan *Sahīhayn* dilakukan melalui tiga metode utama (*simā'*, *qirā'atan*, dan *ijāzatan*) dengan perbedaan implementasi antara Tebuireng dan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. Kualitasnya masih tinggi, namun menurun dibanding era KH. Hasyim Asy'ari, terutama pada kedisiplinan dan keterlibatan santri. Metode yang dinilai paling tepat saat ini adalah “*simā'an li ba'dihī wa ijāzatan li baqīhi*.” Tradisi *Sahīhayn* tidak hanya menjaga teks, tetapi juga etos belajar, adab, dan keberkahan sanad. Pemanfaatan media digital memperluas dakwah, namun mengurangi kehadiran langsung yang menjadi ciri khas *tahammul* tingkat tertinggi. Penelitian ini berkontribusi pada tiga ranah utama: (1) memperkaya kajian hadis kontemporer melalui integrasi metode periwayatan klasik ke pendidikan modern; (2) mendokumentasikan perbedaan implementasi *tahammul wal adā'* antar unit pendidikan pesantren, termasuk variasi sanad dan strategi kaderisasi Qori' *Sahīhayn*; (3) menyediakan basis data untuk pengembangan kurikulum pesantren berbasis sanad. Keterbatasan penelitian mencakup cakupan lokasi yang hanya meliputi Pesantren Tebuireng dan Ma'had Aly, periode terbatas lima tahun, serta pendekatan kualitatif-deskriptif tanpa analisis kuantitatif mendalam, sehingga dampak metode terhadap hafalan, pemahaman, dan ketahanan sanad belum terukur sistematis. Rekomendasi penelitian ini meliputi: membangun sistem sertifikasi sanad berbasis data; mewajibkan kombinasi metode *simā'*, *qirā'atan*, dan *ijāzatan*; mengintegrasikan kurikulum Ma'had Aly dan Tebuireng; membuat kebijakan perihal ijazah umum peserta daring agar tidak disamakan dengan kehadiran langsung guna menjaga standar keberkahan sanad; serta mendorong riset komparatif dan kuantitatif di berbagai pesantren.

<sup>45</sup> Muslim bin Ḥajjāj, *Sahīh Muslim* (Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabī, 2006), 8.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abū Zakariyyā, Muhyī al-Dīn al-Nawawī. *Irshād Ṭullāb al-Ḥaqā'iq ilā Ma'rifat Sunan Khayr al-Khalā'iq Ṣallallāhu 'Alayhi wa-Sallam.* Madīnah al-Munawwarah: Maktabah al-Īmān, 1996.
- Al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Fatḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī.* Beirut: Dār al-Fikr, 1997.
- Gusnelly, Putri Permata, Muhammad Khoirul Anwar Pasaribu, Tesa Palisa, and M. Ag Prof. Dr. H. Zikri Darussamin. "Ilmu Tahammu Wa Ada' dalam Kajian Hadis." *El-Mizzī: Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 2 (2024): 1–13.
- Huda, Alamul. "Epistemologi Gerakan Liberalis, Fundamentalis, Dan Moderat Islam Di Era Modern." *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 2, no. 2 (2010): 2. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v2i2.2977>.
- Hakim, Lukman, Yusdi Anra "Pendidikan Pesantren dan Tradisi Keilmuan Klasik Sebuah Kajian Kritis Pesantren Salafi dan Khalafi.Pdf." n.d. Accessed August 13, 2025. <https://repository.unja.ac.id/12031/1/pendidikan%20pesantren%20dan%20tradisi%20keilmuan%20klasik%20sebuah%20kajian%20kritis%20pesantren%20salafi%20dan%20khalafi.pdf>.
- Husna, Nurul. "Makna Dan Hakikat Wasathiyah." *Review Of Multidisciplinary Education, Culture And Pedagogy* 1, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.59>.
- Ibn 'Uthaymīn. *Muṣṭalaḥ al-Hadīth.* Kairo: Maktabah al-'Ilm, 2000.
- Ibn Khaldūn. *Maqaddimah Ibn Khaldūn.* Beirut: Dār al-Fikr, 2005.
- "K.H. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871–1947 – Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Magetan." Accessed June 12, 2025. <https://arpus.magetan.go.id/2022/06/02/k-h-hasyim-asyari-biografi-singkat-1871-1947/>.
- "Khataman Ṣaḥīḥ Bukhārī by PCNU Jombang (A Study of Living Hadith) | Semantic Scholar." Accessed June 12, 2025. [https://www.semanticscholar.org/paper/Khataman-%e1%b9%a2a%e1%b8%a5%c4%abh-bukh%c4%81r%c4%ab-by-pcnu-Jombang-\(A-Study-of-Nursyahbani-Junianto/9eb98508c1a1026342cccbd3d0992c467604162e](https://www.semanticscholar.org/paper/Khataman-%e1%b9%a2a%e1%b8%a5%c4%abh-bukh%c4%81r%c4%ab-by-pcnu-Jombang-(A-Study-of-Nursyahbani-Junianto/9eb98508c1a1026342cccbd3d0992c467604162e).
- "Living Hadis Dalam Kultur Pendidikan Tinggi Pesantren: Studi Kasus Pada Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng - Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang." Accessed June 12, 2025. <http://repository.uin-malang.ac.id/18584/>.
- Mansyur, Muhammad, and Fathurrahman Karyadi. "Hadratus Syeikh KH. M. Hasyim Asy'ari Di Mata Santri (Wawancara Dengan KH Abdul Muchith Muzadi)." Jombang: Pustaka Tebuireng, 2010.

- <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1180948722025254036&hl=en&oi=scholarr>.
- Munawara, Munawara, Andre Rahmanto, and Ign Agung Satyawan. “Pemanfaatan Media Digital Untuk Dakwah Pesantren Tebuireng: Studi Pada Akun Media Sosial Tebuireng Online.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 29–45. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3226>.
- Muslim bin Hajjāj. *Saḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-‘Arabī, 2006.
- Muṣṭafā, Muhammad Muhammad Najm. *Tahammul wa'l-Adā' Inda 'Ulamā' al-Hadīth al-Nabawī*. Kairo: Jāmi‘ah al-Azhar, 1998.
- Al-Nu‘ās, Ibrāhīm. *Al-Jāmi‘ li- 'Ulūm Ahmad*. Kairo: Maktabah al-Falāh, 1999.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nursyahbani, Iqbal. “KH. Syansuri Badawi’s Method in The Study of Riwayah and Dirayah Hadith at Pesantren Tebuireng.” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55987/njhs.v3i1.61>.
- Nursyahbani, Iqbal. “KH. Syansuri Badawi’s Method in The Study of Riwayah and Dirayah Hadith at Pesantren Tebuireng.” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 3, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.55987/njhs.v3i1.61>.
- ”أصل الزراري شرح صحيح البخاري – عبد القادر الأسطواني“ QuranicThought.com. Accessed June 13, 2025. <https://www.quranicthought.com/ar/books/%d8%a3%d8%b5%d9%84-%d8%a7%d9%84%d8%b2%d8%b1%d8%a7%d8%b1%d9%8a-%d8%b4%d8%b1%d8%ad-%d8%b5%d8%ad%d9%8a%d8%ad-%d8%a7%d9%84%d8%a8%d8%ae%d8%a7%d8%b1%d9%8a-%d8%b9%d8%a8%d8%af-%d8%a7%d9%84%d9%82%d8%a7/>.
- Solahudin, M. *Napak Tilas Masyayikh: Biografi 15 Pendiri Pesantren Tua Di Jawa-Madura*. Buku Pertama-Buku Ketiga. Zamzam, 2017. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1095066956231075581&hl=en&oi=scholarr>.
- Suhendra, Ahmad. “Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 2 (2019): 201–12. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.859>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Dinamika Studi Hadis Di PP Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang: Dari Klasikal Hingga Ma’had ‘Aly.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 3, no. 2 (2019).

- Al-Suyūtī, Jalāl al-Dīn Abdurrahman bin Abī Bakr. *Tadrīb al-Rāwī fī Sharḥ Taqrīb al-Nawawī*. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 2003.
- Tm, Fuaduddin. "Pendidikan Mahad Aly: Menyoal Tradisi Keilmuan Pesantren." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 6, no. 3 (2008): 3. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v6i3.124>.
- Tohan, Maḥmūd. *Taysīr Muṣṭalah al-Hadīth*. Beirut: Maktabah al-Hidāyah, 2002.
- Wawancara Koordinator Majelis Ilmi Pesantren Tebuireng, Ust. Syifaул Fuad Di Kantor Pengurus Tanggal 17 Januari 2025.
- Wawancara Pimpinan Media Tebuireng Online, Ustadz Abror Rosyid Firdaus, M.Pd, Tanggal 15 Desember 2024.
- Wawancara Pp Walisongo Cukir, Jombang, Gus Jamil Di Kediamannya Tanggal 9 Desember 2024
- Wawancara Qori Shohihain, KH. Abdul Aziz Sukarto Faqih Di Pesantren Tebuireng Tanggal 22 Januari 2025.
- Wawancara Qori Shohihain Pesantren Tebuireng, Kh. Kamuli Khudlori Di Kediamannya Tanggal 19 Januari 2025.
- Wawancara Wakil Mudir Bidang Akademik Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Dr. Anang Firdaus, M.Pd Di Kampus Tanggal 12 Desember 2024.
- Zuhriy, M. Syaifuddien. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf." *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Diakses 12 Juni 2025. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/15>.